



Vol. 02 No. 02 (2023) : 767-775

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AL HIKMAH BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Septa Setiawan¹, Umi Kulsum², Nur Hidayah³, An An Andari⁴, Mujiyatun⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

Madrasah-Based Management (MBM). It is a system consisting of elements and therefore the results of educational activities in the madrasa are the collective result of all elements of the madrasa in this way of thinking, so all elements of the madrasa must understand the concept of MBM, why and how MBM is organized. The curriculum is one component that has an important role in the education system, especially in the implementation of MBM because the curriculum is not only formulated about the goals to be achieved so as to clarify the direction of education, but also provides an understanding of the learning experience that every student must have. On the basis of the above problems, the formulation of the problem that the authors propose in this study is to determine the implementation of madrasah-based management in an effort to improve the quality of aqdah akhlaq at MTs Al Hikmah Balekencono, Batanghari District, East Lampung. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity and product with established standards and programs, so that evaluation research functions to explain phenomena. Based on the results of observational interviews, and documentation regarding the implementation of madrasah-based management in an effort to improve the quality of learning aqidah akhlaq at MTs MTs Al Hikmah Balekencono, Batanghari District, East Lampung, the planning stage was quite good.

Keywords : *Implementation of Management, Improving Quality*

Abstrak :

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan dimadrasah merupakan hasil kolektif dari semua unsur madrasah dengan cara bervikir semacam ini, maka semua unsur madrasah harus memahami tentang konsep MBM, mengapa dan bagaimana MBM itu diselenggarakan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, terutama dalam pelaksanaan MBM sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian

ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu aqidah akhlaq di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran aqidah akhlaq di MTs MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tahap perencanaan cukup baik.

Kata Kunci: Penerapan Manajemen, Meningkatkan Mutu

PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (democratic education). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (mini society) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (joyfull learning). Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan diantara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekwensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidik. Salah satu wacana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Serta sumber daya manusia dalam sistem proses yang berkualitas. Sementara sistem pendidikan yang berkualitas akan diperoleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas.

Tujuan dan arah penerapan berbasis Madrasah adalah untuk mendorong masing-masing komponen dalam Madrasah terutama guru untuk meningkatkan kreatifitas mereka dalam mengimplementasikan konsep ini, Madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya didalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintahan. Kualitas atau sering juga di sebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep mutu absolut ini bersifat elits

karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan mutu tinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. dalam konsep relatif, mutu bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu dianggap bermutu jika barang atau jasa memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu bukan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang telah ditentukan.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. Disinilah sebenarnya letak mutu pembelajaran. Siswa tidak lagi dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi selalu memperhatikan setiap perbedaan siswa. Dengan sendirinya maka tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti kontekstual, diskusi, penguasaan, kunjungan keobjek-objek tertentu dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi tersebut. Data yang

dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian ini adalah memahami proses penyelenggaraan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah tersebut. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi Madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implimentasinya, Madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga Madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu Madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di Madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan kuantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh Madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari

Lampung Timur disesuaikan dengan satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif oleh guru dalam kelas waktu pembelajaran, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, Al- Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sebagian guru kurang memotifasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, krativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan. Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan evisien. Perencanaan proses pembelajaran MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2.Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) invertarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur Madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala Madrasahny. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

3.Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa,(5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk bea siswa dan (7) membina program Osis. Pelayanan siswa MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur

mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

4. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh Madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa Madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana Madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur dilakukan dengan anggaran riil.

Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PPDB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen tenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan Madrasah/ manajemen hubungan Madrasah dengan masyarakat.

Komponen keuangan Madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan Madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengadaan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS, 4 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh Madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa Madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Disamping menggunakan sarana dan prasarana seperti halnya biasa perlu pula

menggunakan sarana dan prasarana khusus sesuai dengan jenis kebutuhan anak. Manajemen sarana dan prasarana Madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur sudah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur memiliki prasarana yang terletak diatas tanah seluas 1000 m². Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

6. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan Madrasah.

a. Layanan perpustakaan

Perpustakaan mempunyai koleksi buku 100 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.

b. Layanan Kesehatan

Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga spak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui UKS.

c. Layanan Keamanan Madrasah

Disediakan pelayanan keamanan melalui Patroli Keamanan Madrasah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan Madrasah.

7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.

Esensi hubungan Madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan Madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah

peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan Madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan Madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antarlain: Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur meliputi :manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MTs Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Lampung Timur, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam KTSP ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

DAFTAR PUSTAKA

The citation and references are referred to American Psychological Association (APA) style sixth edition, by using manager reference (Mendeley/Zotero).